

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak manusia dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologisnya seperti makan minum, dan bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Manusia selalu berhubungan dengan orang lain karena manusia merupakan makhluk sosial, yang artinya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Menurut Combs & Slaby kemampuan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersamaan dapat menguntungkan individu, atau bersifat saling menguntungkan orang lain. Kemampuan sosial adalah kemampuan yang digunakan untuk memulai ataupun mempertahankan hubungan yang positif dalam interaksi sosial yang diperoleh melalui proses belajar dan bertujuan untuk mendapat penguatan dalam hubungan interpersonal yang dilakukan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial anak yaitu peran orang tua dan peran seorang pendidik, dimana diusia emas inilah orang tua dan pendidik berperan penting terhadap kemampuan sosial anak. Menurut Hurlock (Nur Hamzah:2015) tiga proses dalam peningkatan sosial adalah sebagai berikut:

1. Berprilaku yang dapat diterima secara sosial
2. Memainkan peran dilingkungan sosialnya
3. Memiliki sikap yang positif terhadap sekelompok sosialnya

Banyaknya pengalaman sosial yang tidak menyenangkan diterima anak semasa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang kurang sehat terhadap pengalaman

sosial dan terhadap orang lain pada umumnya. Kemampuan sosial anak sangat lah penting dikembangkan sejak usia dini demi kelangsungan kehidupannya selanjutnya,

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan yang ditemukan peneliti di TK TALITAKUM saat melakukan magang 2 peneliti mengamati, banyak anak usia dini yang kemampuan sosialnya belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal ini dilihat dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan di TK TALITAKUM yang berjumlah 25 siswa tahun ajaran 2019-2020, terdapat 20 anak yang masih belum mampu dalam hal; 1.Tahu akan hak nya 2.Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 3.Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar) 4.Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar. Hal ini juga dilihat dari kurangnya pengetahuan dan kreativitas guru terhadap kemampuan sosial anak usia dini di TK tersebut.

Selanjutnya hasil pengamatan yang ditemukan peneliti terdapat di lingkungan tempat tinggal peneliti, banyak anak usia dini yang kemampuan sosialnya belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal ini dilihat dari orang tua yang tidak mengizinkan anak-anaknya untuk bermain bersama dengan teman sebayanya dan lebih banyak memberikan *gadget* atau *handphone* pada anak agar anak tidak keluar dari rumah.

Untuk membantu peningkatan keterampilan sosial anak usia dini terdapat banyak metode dan teknik yang dapat diterapkan dan salah satunya adalah *outbound*. *Outbound* adalah suatu program pembelajaran di alam terbuka yang berdasarkan pada prinsip *experiential learning* (belajar melalui pengalaman langsung) yang disajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi dan

petualangan sebagai media penyampaian materi. Artinya dalam program outbound tersebut anak secara aktif dilibatkan dalam seluruh kegiatan yang dilakukan. Dengan konsep interaksi antar anak dan alam melalui kegiatan simulasi di alam terbuka.

Hal tersebut diyakini dapat memberikan suasana yang kondusif untuk membentuk sikap, cara berfikir serta persepsi yang kreatif dan positif dari setiap siswa guna membentuk jiwa kepemimpinan, kebersamaan (teamwork), keterbukaan, toleransi dan kepekaan yang mendalam, yang pada harapannya akan mampu memberikan semangat, inisiatif, dan pola pemberdayaan baru dalam suatu sekolah. Melalui simulasi *outdoor activities* ini, anak juga akan mampu mengembangkan potensi diri, baik secara individu (personal development) maupun dalam kelompok (team development) dengan melakukan interaksi dalam bentuk komunikasi yang efektif (sosialisasi), manajemen konflik, kompetisi, kepemimpinan, manajemen resiko, dan pengambilan keputusan serta inisiatif

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik dan berniat untuk melakukan penelitian dengan judul *Aktifitas Outbound Terhadap Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini*.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti membatasi masalah yaitu “Aktifitas Bermain *Outbound* Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini”.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka pokok permasalahan yang perlu dikaji adalah “Apakah aktifitas *outbound* dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini?”

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah kemampuan sosial anak usia dini mengalami peningkatan melalui aktifitas *outbound* ?

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah khasanah keilmuan bahwasannya melalui aktifitas *outbound* dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi guru-guru PAUD, sebagai bahan masukan atau informasi bagaimana meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini melalui aktifitas *outbound*.

b) Manfaat bagi siswa-siswi, dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa-siswi berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya terkhusus dalam kemampuan sosial anak usia dini.

3. Manfaat bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dalam penulisan skripsi dengan judul Aktifitas Bermain *Outbound* Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini.